

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK**

JURNAL

Oleh

**ROSINTA KUSHERMAWANTI
RISWANTI RINI
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Oleh

Rosinta Kushermawanti, Riswanti Rini, Maman Surahman

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: rosintakushermawanti@gmail.com +6281214124396

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 perumnas Way Halim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim dan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim yang berjumlah 129 siswa dengan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel menjadi 58 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol dan 32 siswa kelas IV D sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan rumus *regresi linier sederhana* dan analisis uji T independent *Polled Varian*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa, serta terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Posing*, Pembelajaran Tematik

Hasil Belajar.

The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 perumnas Way Halim. This study aims to determine the effect of learning model problem posing on student learning outcomes fourth grade SD Negeri 1 Perumnas Way Halim and to know the difference between the students' experimental class learning using problem posing model with control class using conventional learning. The method in this research is experimental research using Nonequivalent Control Group Design. Population in this research is all student of class IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim which amounts to 129 students with sample research using purposive sampling technique, so the sample become 58 students consist of 35 student class IVB as control class and 32 student class IV D as class experiment. Data collection in this research is by using observation, test and documentation, while data analysis using simple linear regression formula and T independent Polled Varian. The result of data analysis shows that there is influence of learning model of problem posing to student learning outcomes, and there is difference between student learning result of experimental class using problem posing model with control class using conventional learning.

Keywords: *Problem Posing Model, Thematic Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang ikut menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan manusia. Pendidikan juga sebagai pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, kualitas kehidupan bangsa pun akan meningkat. Pendidikan dilaksanakan dengan tepat waktu dan tepat guna agar memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan tepat waktu yaitu pendidikan yang diberikan sejak dini yang dimulai dengan memberikan pendidikan di sekolah dasar.

Mengingat betapa besarnya tuntutan yang harus dipenuhi oleh pendidikan, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan melalui proses belajar. Proses belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya cukup cepat, dan perubahan tersebut relatif tetap. Rusman (2012: 134) menyatakan bahwa

belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar sudah menjadi kebutuhan dasar bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri diakui oleh lingkungannya, serta menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan agar dapat merangsang peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dimasa mendatang menuntut guru sebagai elemen penting dalam pembelajaran agar aktif, kreatif serta proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Saat proses pembelajaran terjadi komunikasi

dua arah antara guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus fasilitator kepada siswa sebagai penerima pengetahuan. Selain itu tugas guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran tidak monoton dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, selain itu agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar berlangsung.

Pembelajaran tematik dirasakan saat ini masih belum berjalan secara optimal, dimana siswa masih berfokus pada penjelasan guru yang mengajar dengan metode ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi pasif karena kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat belum tersalurkan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran tematik secara singkat diuraikan meliputi prinsip-prinsip, ciri-cirinya,

pemilihan tema, dan contoh implikasinya di sekolah. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan.

Di samping itu dengan menggunakan pembelajaran tematik siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema dan dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama. Pemahaman terhadap materi pelajaran juga lebih mendalam dan berkesan bagi siswa, di samping itu siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks yang sama. Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa. Dengan

adanya pemahaman tersebut maka dapat tercipta proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antar siswa dengan guru menjadi lebih aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, para guru juga dituntut mengetahui bagaimana kemampuan serta pengetahuan siswa.

Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna salah satu solusi dengan penggunaan model pembelajaran *problem posing* merupakan alternatif perbaikan yang tepat. Suryosubroto (2009: 203) menyatakan bahwa *problem*

posing dapat menggali kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi. Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada siswa aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, belajar menganalisis suatu masalah dan percaya diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) metode eksperimen

merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Desain yang digunakan adalah

Nonequivalent Control Group Design

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 129 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa, yaitu adalah kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa, dan kelas IVD sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah model *problem posing* dan Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrument yang berupa soal tes dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Setelahnya dilakukan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda di

luar sampel. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hipotesis yang akan diuji, yaitu hipotesis pertama untuk melihat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*, dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional maka digunakan rumus analisis uji T independent *Polled Varian*, dengan kriteria apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 di tolak H_a . Kemudian hipotesis kedua untuk mengetahui model pembelajaran *problem posing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa digunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Sugiyono (2015: 286) regresi linier adalah “untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen”. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah

analisis regresi sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel

independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya hasil belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*, dikarenakan pada pembelajaran dengan pembelajaran *problem posing*, siswa dituntut untuk menyusun dan memecahkan soal yang menjadi permasalahan agar dapat diselesaikan. Seperti penelitian yang dilakukan Hatmawati (2016) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan menurut Maulana (2014: 138) menyatakan bahwa *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *problem posing*

mampu menghadirkan kreativitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan yang akan diperolehnya, karena menurut Hamalik (2012: 27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Untuk mencapai kondisi seperti itu guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari.

Model pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang mewajibkan siswa belajar melalui pengajuan soal dan pengerjaan soal secara mandiri tanpa bantuan guru. Langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* menurut Suryosubroto (2009: 212) di antaranya, yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru menjelaskan materi pelajaran dengan media yang telah disiapkan, (3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (4) secara berkelompok siswa mengajukan pertanyaan pada lembar soal atau lembar *problem posing* I, kemudian menjawab soal yang telah dibuat, (5) siswa menukarkan lembar soal yang dimiliki dengan kelompok lainnya, (6) melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diterima dari siswa dari kelompok lain, (7) setiap jawaban ditulis pada lembar *problem posing* II atau lembar jawaban, dan (8) mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain.

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, Sutisna (2010: 18) menyatakan bahwa kelebihan model *problem posing* yaitu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk melihat permasalahan yang ada sehingga meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, memunculkan ide yang kreatif dalam mengajukan soal dan mengetahui proses bagaimana cara siswa memecahkan masalah. Sedangkan kekurangan model *problem posing* yaitu model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama, tidak bisa digunakan di kelas rendah dan tidak semua siswa terampil membuat soal.

Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa, serta terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang

menggunakan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan

taraf signifikansi 5%, serta terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada kelas eksperimen (IVD) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IVB).

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hatmawanti, Sofiana Rahmiatun dkk. 2016. Penerapan Model Problem Posing dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Mataram. Universitas Mataram. <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/284> Akses 2 Februari 2018
- Maulana, Dani. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Lampung. Lampung
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfaberta.

Suryosubroto, A. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sutisna. 2010. *Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran dengan problem posing*.

(Sumber <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/>. Internet Akses 5 Desember 2017).